



GURU SEJAHTERA, KELAS BAHAGIA: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS BERDASARKAN KESEJAHTERAAN GURU TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS

Aryadi¹, Achmad Supriyanto²

^{1,2}Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: aryadi.2501329@students.um.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.2066>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 26 August 2026

Keywords:

Teacher Well-Being

Learning Effectiveness

Classroom Climate

Teacher-Student Relationships

Education Policy



ABSTRACT

This study aims to integrate empirical findings regarding the impact of teacher well-being on the effectiveness of the teaching-learning process and to map the mediating factors within this relationship. The method employed is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA guidelines through the stages of identification, screening, eligibility, and inclusion. A total of 40 articles from Google Scholar, ERIC, Scopus and DOAJ databases for the 2020-2025 period were analyzed in depth. The findings indicate that teacher well-being serves as the primary foundation for high-quality teacher-student relationships and the creation of a positive classroom climate that enhances student achievement. Conversely, low levels of well-being, particularly among honorary teachers due to unstable income, are proven to diminish teaching quality as focus is diverted to side occupations. The originality of this research lies in the profound exploration of the link between teachers' psychological conditions and concrete pedagogical practices, reinforcing the principle of "prosperous teachers, happy classrooms" as a pillar of the educational ecosystem. It is concluded that fulfilling teachers' human rights is an absolute prerequisite for teaching effectiveness. As a policy recommendation, governments and educational institutions must guarantee financial stability and psychological support for teachers to ensure professional sustainability and optimal national education quality.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengintegrasikan temuan empiris terkait dampak kesejahteraan guru terhadap efektivitas proses belajar-mengajar serta memetakan faktor mediator dalam hubungan tersebut. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) mengikuti panduan PRISMA melalui tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Sebanyak 40 artikel dari basis data Google Scholar, ERIC, Scopus dan DOAJ periode 2020-2025 dianalisis secara mendalam. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru merupakan fondasi utama bagi hubungan guru-murid yang berkualitas dan penciptaan iklim kelas positif yang meningkatkan prestasi siswa. Sebaliknya, rendahnya kesejahteraan, khususnya pada guru honorer akibat penghasilan tidak stabil, terbukti menurunkan mutu pengajaran karena terpecahnya fokus pada pekerjaan sampingan. Kebaruan penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam hubungan antara kondisi psikologis guru dengan praktik mengajar konkret, yang menegaskan prinsip "guru sejahtera, kelas bahagia" sebagai pilar ekosistem pendidikan. Disimpulkan bahwa pemenuhan hak kemanusiaan guru adalah syarat mutlak efektivitas pembelajaran. Sebagai rekomendasi kebijakan, pemerintah dan institusi pendidikan perlu menjamin stabilitas finansial serta dukungan psikologis guru guna memastikan keberlanjutan profesi dan kualitas pendidikan nasional yang optimal.

Kata kunci: Kesejahteraan guru, efektivitas pembelajaran, iklim kelas, hubungan guru-murid, kebijakan pendidikan

PENDAHULUAN

Guru memegang peranan sentral dalam menentukan mutu pendidikan melalui kualitas proses pembelajaran yang mereka kelola di kelas (Afriantoni et al., 2025). Sebagai aktor yang mengendalikan interaksi pedagogis, guru sangat memengaruhi tingkat partisipasi dan keberhasilan belajar peserta didik. Sejalan dengan pandangan pendidikan modern, perhatian terhadap kondisi profesional dan personal guru adalah termasuk faktor kesejahteraan menjadi bagian strategi dari upaya peningkatan standar pendidikan (Dreer, 2023). Dalam konteks ini, kesejahteraan guru dipandang sebagai keadaan menyeluruh yang mendukung pengajaran optimal dengan meminimalkan hambatan ekonomi serta tekanan mental yang berlebihan.

Tantangan kesejahteraan guru di Indonesia mencerminkan problematika struktural yang berkepanjangan. Kesenjangan antara beban kerja dengan penghasilan guru honorer yang rata-rata hanya menerima Rp300.000 hingga Rp1.000.000 per bulan memaksa mereka mencari penghasilan di luar jam sekolah. Persoalan mengenai kesejahteraan guru, terutama bagi kelompok non-ASN, masih menjadi tantangan serius akibat keterbatasan finansial dan minimnya jaminan kerja. Tekanan ini secara tidak langsung memengaruhi kondisi psikologis dan profesionalisme guru saat menjalankan tugasnya (Hutasuhut et al., 2025). Hal ini dikarenakan kesejahteraan yang tidak memadai dapat mengurangi motivasi kerja, sehingga pada akhirnya berpotensi menurunkan efektivitas dan mutu proses pembelajaran yang diterima oleh siswa.

Hubungan antara kesejahteraan dan kepuasan profesional guru telah teruji secara empiris pada beragam level pendidikan. Penelitian pada sektor PAUD mengonfirmasi bahwa terdapat pengaruh signifikan dari stabilitas pendapatan terhadap kebahagiaan kerja pendidik. Keadaan ini pada gilirannya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi kerja serta antusiasme mengajar yang lebih tinggi (Susilawati, 2024). Meskipun teknologi berkembang pesat, fungsi guru dalam dinamika pedagogis tetap bersifat fundamental dan tak tergantikan. Peran tersebut mencakup dimensi instruksional sebagai penyampai materi serta dimensi personal sebagai motivator dan fasilitator. Studi meta-analisis terbaru menunjukkan adanya hubungan linier antara kualitas interaksi guru-murid dengan peningkatan prestasi, motivasi, dan kesejahteraan subjektif siswa (Emslander et al., 2025). Dengan demikian, terdapat keterkaitan erat antara kondisi profesional maupun personal guru terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas biasanya dievaluasi berdasarkan tingkat partisipasi siswa, kemampuan pengelolaan kelas, divariasi metode pengajaran, serta capaian hasil belajar. Berbagai literatur internasional mengindikasikan bahwa pendidik dengan tingkat kesejahteraan yang lebih optimal cenderung menerapkan praktik instruksional yang lebih inovatif serta lebih peka terhadap kebutuhan individu peserta didik (Aziz et al., 2024). Dari perspektif regulasi nasional, pemerintah Indonesia telah menegaskan pentingnya kesejahteraan guru melalui kebijakan formal. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum serta jaminan kesejahteraan sosial sebagai bagian dari profesionalisme (Sholikah, 2017).

Implementasi kebijakan kesejahteraan nyatanya tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas pembelajaran secara linier. Faktor-faktor seperti motivasi

intrinsik, dukungan pimpinan, dan beban kerja sering kali menjadi variabel penentu yang memediasi hubungan tersebut. Selain itu, tinjauan terhadap kesejahteraan guru menegaskan bahwa tingkat stres yang tinggi berpotensi menghambat kualitas pembelajaran, terutama apabila dukungan dari pihak organisasi atau sekolah masih belum memadai (Aulia et al., 2023). Walaupun studi mengenai kesejahteraan guru telah banyak dilaksanakan di berbagai negara, mayoritas penelitian tersebut masih bersifat parsial dan sangat bergantung pada konteks lokal masing-masing. Hingga saat ini, masih jarang ditemukan kajian yang mengintegrasikan berbagai temuan tersebut ke dalam sebuah sintesis komprehensif guna memetakan pola hubungan antara kesejahteraan pendidik dan efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh (Syiaifuddin et al., 2023).

Namun, pembicaraan tentang kesejahteraan guru di Indonesia selama ini masih sering berujung pada soal gaji dan tunjangan aja. Padahal, kesejahteraan itu luas cakupannya. Ada kesejahteraan psikologis, dukungan sosial, beban kerja yang masuk akal, sampai perasaan dihargai oleh komunitas sekolah (Widodo et al., 2025). Penelitian dari luar negeri juga udah banyak yang membuktikan bahwa kesejahteraan guru itu terkait erat dengan kualitas pembelajaran dan hasil siswa. Misalnya, sebuah studi menemukan bahwa kesejahteraan guru menjelaskan sekitar 8% variasi dalam prestasi akademik siswa. Bahkan, stres pada guru ternyata bisa menular ke siswa secara biologis, kadar kortisol (hormon stres) siswa bisa naik kalau gurunya sedang burnout (Premachandran, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan pustaka sistematis guna memetakan konsep kesejahteraan guru, menganalisis hubungan empirisnya dengan efektivitas pembelajaran di dalam kelas, serta mengidentifikasi variabel mediasi yang memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Melalui sintesis ilmiah yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan serta rekomendasi berbasis bukti bagi pengambilan kebijakan peningkatan kesejahteraan guru dan mutu pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) yang dapat membantu peneliti memahami pengetahuan yang ada dan menilai kondisi bidang studi. Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) diperkenalkan dengan pendekatan ilmiah, transparan, dan dapat direplikasi melalui proses pencarian literatur yang komprehensif dan kriteria inklusi yang jelas. Tahapan dalam menggunakan metode SLR adalah (1) identifikasi literatur, (2) penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, (3) pembersihan data dari duplikasi dan inkonsistensi, dan (4) analisis sintesis temuan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. SLR tidak hanya mencakup hasil penelitian sebelumnya tetapi juga memberikan kontribusi teoritis, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan mengarahkan penelitian lebih lanjut (Linnenluecke et al., 2020).

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Kriteria Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
------------------	-------------------

Publikasi dalam rentang tahun 2020-2025 (lima tahun terakhir) untuk menjamin kemutakhiran	Artikel opini, editorial, atau prosiding konferensi tanpa data empiris
Artikel penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran) atau tinjauan sistematis	Penelitian yang hanya fokus pada kesejahteraan guru tanpa mengaitkannya dengan pembelajaran
Fokus pada hubungan antara kesejahteraan guru dan aspek pembelajaran di kelas	Artikel yang tidak melalui proses <i>peer-review</i>
Tersedia dalam teks lengkap (<i>full text</i>)	
Ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris	

Metode penelitian ini mengikuti pedoman PRISMA untuk menghasilkan tinjauan sistematis. PRISMA menyediakan metodologi standar yang berkontribusi untuk memastikan kualitas proses revisi dan replikasi dengan alur yang sistematis, transparan, dan terstruktur. Tinjauan sistematis dikembangkan dengan menjelaskan kriteria pemilihan artikel, strategi pencarian, ekstraksi data, dan prosedur analisis data. Secara umum, metode PRISMA dibagi menjadi beberapa langkah, yaitu: (1). Menentukan sumber informasi, (2). Pemilihan studi, (3). Proses pengumpulan data, (4). Teks lengkap tidak tersedia Menentukan kriteria kelayakan, (5). Pemilihan item data (Tedja et al., 2024).

Dalam penelitian ini, informasi dicari berbasis data daring dengan repositori studi akademis yang besar, dengan mengakses tiga basis data elektronik:

1. Google Scholar: untuk menjangkau publikasi Indonesia yang mungkin tidak terindeks di basis data internasional
2. ERIC (Education Resources Information Center): sebagai basis data khusus pendidikan
3. DOAJ (Directory of Open Access Journals): untuk menjamin akses terbuka pada artikel-artikel berkualitas
4. Scopus: untuk kelengkapan data berdasarkan topik pembahasan

Kombinasi kata kunci yang digunakan dalam Bahasa Indonesia dan Inggris meliputi:

1. "kesejahteraan guru" dan "efektivitas pembelajaran"
2. "teacher well-being" and "teaching effectiveness" and "classroom"
3. "guru sejahtera" dan "kualitas pembelajaran"
4. "teacher wellbeing" and "student outcomes" and "classroom climate"

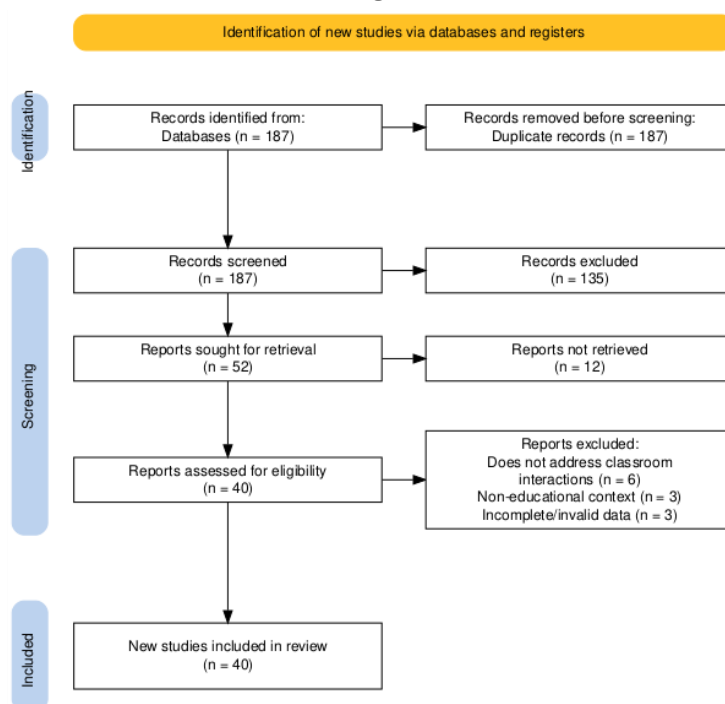
Karena artikel yang dikaji bervariasi dalam pendekatan metodologis, sintesis dilakukan secara naratif dengan pendekatan tematik. Artinya, temuan-temuan dari berbagai studi dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang muncul, lalu dibandingkan dan ditarik benang merahnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk tetap bisa menarik kesimpulan meskipun studi-studi yang dikaji tidak homogen secara metodologis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari Artikel yang lolos dalam proses seleksi kemudian dianalisis kembali menggunakan pendekatan SLR PRISMA dengan langkah-langkah analisis berikut: (1). Ekstraksi data, mengumpulkan informasi penting dari setiap artikel seperti judul, tahun publikasi, tujuan penelitian, metode, temuan utama, kesejahteraan guru dan pembelajaran; (2). Mengumpulkan artikel terpilih temuan artikel mengenai tema utama yang berkaitan dengan pentingnya kesejahteraan seorang guru, kepuasan kinerja guru, peran guru, dan faktor-faktor peningkatan kinerja guru; dan (3). Menganalisis data efektivitas pembelajar, dengan mempertimbangkan kesejahteraan guru, seperti optimalisasi kompetensi kinerja guru didasari dari pemberian kesejahteraan yang memadai. Gambar berikut menunjukkan model alur PRISMA yang digunakan oleh peneliti:

Gambar 1. Diagram Prisma



Dari analisis 40 artikel yang ditinjau, maka dapat dipahami bahwa hubungan antara kesejahteraan guru dan efektivitas pembelajaran bersifat multidimensional, dinamis, dan kontekstual. Tidak ada jalur tunggal yang menjelaskan hubungan ini, melainkan jaringan kompleks yang melibatkan faktor psikologis, relasional, struktural, dan temporal. Temuan paling penting yang perlu digaris bawahi: kesejahteraan guru bukan hanya urusan pribadi, melainkan fondasi bagi terciptanya ekosistem pembelajaran yang sehat dan membahagiakan. Investasi pada kesejahteraan guru adalah investasi pada kualitas pembelajaran dan masa depan siswa.

Tabel 2. Rekapitulasi 40 Artikel (2020-2025)

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Pembahasan	Ringkasan Penemuan
1	(Siswanto et al., 2025)	Teacher Well-Being and Its Influence on School	Kuantitatif (36 guru)	Hubungan kesejahteraan guru dan efektivitas	Studi empiris di SMA Muhammadiyah Mlati menunjukkan adanya hubungan positif

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Pembahasan	Ringkasan Penemuan
		Effectiveness: A Quantitative Study		sekolah	antara kesejahteraan guru dan efektivitas sekolah.
2	(Emslander et al., 2025)	Teacher-student relationships and student outcomes: A systematic second-order meta-analytic review	Second-order meta-analysis (26 meta-analisis, 2,64 juta siswa)	Hubungan guru-murid dan 8 kluster hasil siswa	TSR memiliki korelasi besar dan signifikan dengan 8 kluster hasil siswa: prestasi akademik, emosi akademik, perilaku positif, masalah perilaku, fungsi eksekutif, motivasi, school belonging, dan kesejahteraan siswa.
3	(Nawas et al., 2025)	Certified to succeed? Multilevel analysis of the effects of teacher certification on educator well-being and student outcomes in Indonesia	Multilevel analysis (1.319 siswa, 64 kelas)	Dampak sertifikasi guru terhadap kesejahteraan guru dan hasil belajar siswa	Guru tersertifikasi memiliki kepuasan kerja lebih tinggi dan mampu mengurangi kecemasan belajar siswa. Namun, tidak ditemukan efek langsung sertifikasi terhadap kesejahteraan siswa
4	(Sahli Lozano et al., 2025)	A systematic review and meta-analysis of Collective Teacher Efficacy's relationships with outcomes in the Job Demands-Resources model	Meta-analisis (49 studi)	Efikasi kolektif guru dalam model JD-R	CTE berasosiasi positif dengan outcomes positif (kesejahteraan, kepuasan kerja) dan negatif dengan burnout. CTE menjadi faktor protektif yang mendukung lingkungan sekolah sehat.
5	(Fatmawati et al., 2024)	Mental Health of Pre-Service Training Teacher in Indonesia: Analysis between Psychological Well-Being and Emotional Regulation with Demographic Factors	Kuantitatif (583 mahasiswa PPG)	Kesejahteraan psikologis dan regulasi emosi guru pra-jabatan	Banyak guru pra-jabatan memiliki tingkat kesejahteraan psikologis rendah-sedang. Faktor demografi (usia, jenis kelamin) tidak berpengaruh signifikan, menunjukkan tantangan ini bersifat universal
6	(Wijaya et al., 2024)	Pengaruh kinerja lulusan program profesi guru dalam jabatan	Kuantitatif	Kinerja guru lulusan PPG dan iklim sekolah terhadap	Kinerja guru lulusan PPG dan iklim sekolah berpengaruh positif dan signifikan

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Pembahasan	Ringkasan Penemuan
		dan iklim sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka		implementasi Kurikulum Merdeka	terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di SMA
7	(Saleh et al., 2024)	Factors influencing the well-being of primary school teachers in Indonesia: a pilot study	Mixed-method (209 guru, wawancara 8 guru)	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan guru SD di Indonesia	Guru merasa sangat puas dengan kehidupan mereka sebagai guru. Dimensi relasional dan profesional adalah faktor pendukung utama, sementara kurangnya fasilitas belajar menjadi faktor penghambat terbesar
8	(Dara et al., 2021)	Kesejahteraan guru: Apakah tuntutan emosional kerja dan kepercayaan pada rekan kerja itu penting?	Kuantitatif	Pengaruh tuntutan emosional dan kepercayaan pada rekan kerja terhadap kesejahteraan guru	Tuntutan emosional kerja dan kepercayaan pada rekan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan guru.
9	(Hajovsky & Chesnut, 2025)	A longitudinal examination of parallel growth and reciprocal changes in teacher-student relationships and academic achievement	Longitudinal	Pertumbuhan paralel TSR dan prestasi	Hubungan guru-murid dan prestasi akademik tumbuh secara paralel dan saling memengaruhi secara timbal balik sepanjang waktu.
10	(Ren et al., 2025)	The indirect effects of school bullying on mathematics achievement: the mediating roles of teacher-student relationships and classmate relationships	Kuantitatif	Peran mediasi TSR dalam bullying	Hubungan guru-murid memediasi dampak bullying pada prestasi matematika. Guru yang mendukung dapat melindungi siswa dari efek negatif bullying.
11	(Ismi Nur Ahya & Kholisna, 2022)	Kesejahteraan Guru Honorer terhadap Etos Kerja Guru SMA Swasta	Kuantitatif	Faktor-faktor kesejahteraan guru dan dampaknya terhadap etos kerja	Fasilitas, gaji, lingkungan kerja, sistem kerja yang adil, dan ruang kreativitas mempengaruhi etos dan moral kerja guru secara signifikan
12	(Özbilen et	Mediating role of	Kuantitatif	Keberlanjutan	Efikasi guru

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Pembahasan	Ringkasan Penemuan
	al., 2024)	career sustainability in the relationship between teachers' self-efficacy and job satisfaction		karir, efikasi, kepuasan	memprediksi kepuasan kerja dan kesejahteraan subjektif melalui keberlanjutan karir.
13	(Huić et al., 2024)	Teachers' basic psychological needs, (de)motivating styles and professional well-being	Kuantitatif	Kebutuhan psikologis dasar guru	Pemenuhan kebutuhan otonomi, kompetensi, dan relasi di sekolah memprediksi gaya mengajar yang mendukung siswa dan kesejahteraan profesional guru.
14	(Thien & Liu, 2024)	Spurring teacher well-being from teacher leadership and basic psychological needs perspectives	Kuantitatif	Kepemimpinan guru dan kebutuhan psikologis	Kepemimpinan guru dan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar berkontribusi pada kesejahteraan guru di sekolah.
15	(Kundu & Bej, 2025)	Relationship between Psychological Distress and Teaching Efficacy of Secondary School Teachers	Kuantitatif	Distres psikologis dan efikasi mengajar	Distres psikologis guru menurunkan efikasi mengajar, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas instruksional
16	(Ridwan et al., 2024)	Instructional leadership and teacher self-efficacy on job satisfaction: The mediating role of school climate	Kuantitatif	Kepemimpinan instruksional dan efikasi	Kepemimpinan kepala sekolah dan efikasi diri guru memprediksi kepuasan kerja melalui mediasi iklim sekolah.
17	(Yan, 2024)	A study of the relationship between elementary school teachers' occupational self-efficacy emotional labor strategies and occupational well-being	Kuantitatif	Efikasi, emotional labor, dan kesejahteraan	Efikasi okupasi guru memengaruhi strategi emotional labor yang dipilih, yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan okupasi.
18	(Budiansyah & Huda, 2025)	Teacher Welfare and Its Impact on Teaching Quality and Educational Outcomes:	Kuantitatif regresi linear (60 guru)	Pengaruh kesejahteraan guru terhadap kualitas mengajar dan	Kesejahteraan guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas mengajar ($R^2 = 54,7\%$) dan kualitas

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Pembahasan	Ringkasan Penemuan
		Evidence from Purworejo Regency, Indonesia		outcomes pendidikan	pendidikan ($R^2 = 72,7\%$). Peningkatan kesejahteraan guru dapat meningkatkan kinerja instruksional secara substansial.
19	(Rahmi, 2024)	Teachers' mental health and well-being in education: What can be improved for the education system in Indonesia?	Literature review (non-SLR)	Kesehatan mental dan kesejahteraan guru serta implikasinya bagi sistem pendidikan Indonesia	Kesehatan mental guru terkait erat dengan outcomes siswa. Diperlukan pendekatan holistik: pelatihan literasi kesehatan mental, pengembangan profesional berkelanjutan, dan lingkungan sekolah yang mendukung.
20	(Setyaningsih et al., 2025)	Job Stress and Organizational Resources as Predictors of Teachers Psychological Well-Being: A JD-R-Based Study in Semarang	Cross-sectional analytic (290 guru)	Prediktor kesejahteraan psikologis guru menggunakan model JD-R	Stres kerja prediktor negatif terkuat ($OR=6,521$). Iklim organisasi ($OR=2,849$), pengembangan karir ($OR=2,492$), dan kondisi kerja ($OR=2,422$) menjadi prediktor positif. Model menjelaskan 42,1% varians kesejahteraan
21	(Bismo et al., 2024)	Is Double Salary Enough?: Examining Civil Servant Teachers' Welfare as The Effect of Teacher Certification Policy in Indonesia	Desk research (kualitatif)	Dampak kebijakan sertifikasi guru (TPG) terhadap kesejahteraan guru PNS di Indonesia	TPG berkontribusi positif pada kesejahteraan dan motivasi guru, namun belum cukup menjadikan guru sebagai profesi terhormat. Masalah sistemik seperti disparitas pendapatan dan kebutuhan pendapatan tambahan masih mengganggu efektivitas kebijakan
22	(Liu et al., 2023)	Distributed leadership, self-efficacy and wellbeing in schools: A multilevel mediation model	Kuantitatif	Kepemimpinan terdistribusi dan kesejahteraan	Kepemimpinan terdistribusi meningkatkan efikasi dan kesejahteraan guru, yang berdampak pada komitmen mengajar.
23	(He et al., 2023)	Exploring the relationship	Kuantitatif	Growth mindset, grit, dan	Guru dengan growth mindset, grit, dan

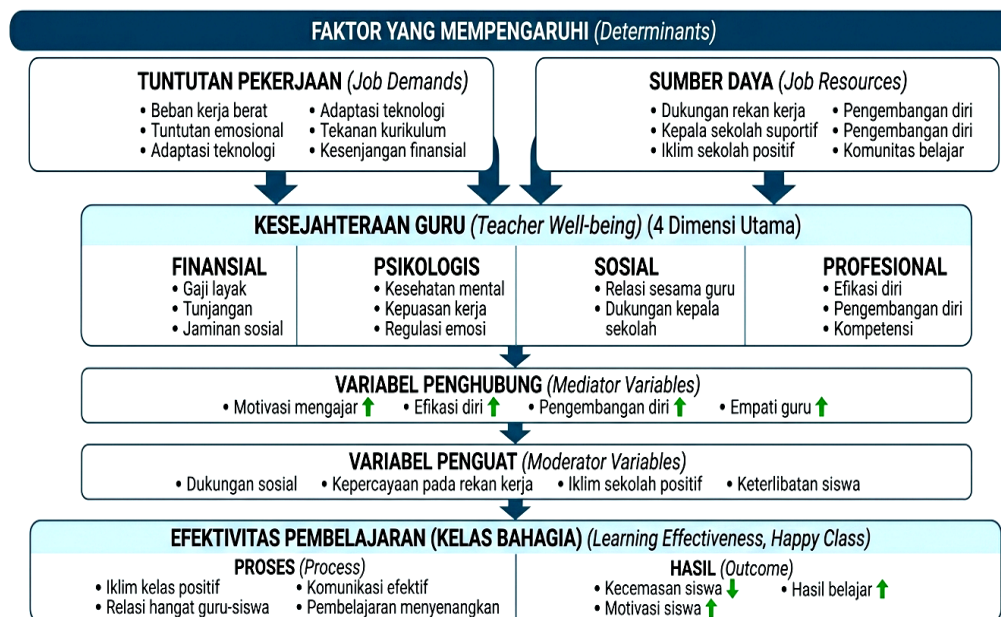
No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Pembahasan	Ringkasan Penemuan
		between teacher growth mindset, grit, mindfulness, and EFL teachers' well-being		kesejahteraan	mindfulness memiliki kesejahteraan lebih tinggi dan praktik mengajar lebih adaptif.
24	(Skaalvik & Skaalvik, 2023)	Shared goals and values in the teaching profession, job satisfaction and motivation to leave	Kuantitatif	Tujuan bersama dan kepuasan kerja	Tujuan dan nilai bersama di sekolah memprediksi kepuasan kebutuhan psikologis guru, yang berdampak pada kepuasan kerja.
25	(Nalipay et al., 2022)	Are good teachers born or made? Teachers who hold a growth mindset about their teaching ability have better well-being	Kuantitatif	Growth mindset tentang kemampuan mengajar	Guru yang percaya kemampuan mengajar bisa berkembang memiliki kesejahteraan lebih baik dan lebih terbuka pada umpan balik.
26	(Jeon et al., 2022)	Early childhood special education teachers' job burnout and psychological stress	Kuantitatif	Burnout guru PAUD inklusi	Burnout pada guru PAUD mengurangi sensitivitas terhadap kebutuhan individual siswa, berdampak pada kualitas intervensi dini.
27	(Alifia et al., 2022)	A Policy Lens on Becoming a Teacher: A Longitudinal Diary Study of Novice Teacher Professional Identity Formation	Longitudinal (diary study)	Pembentukan identitas profesional guru baru	Guru baru di Indonesia menghadapi tantangan besar di tengah tekanan administratif dan keterbatasan dukungan, yang memengaruhi kesejahteraan.
28	(Ahn et al., 2021)	Connecting teacher and student motivation: Student-perceived teacher need-supportive practices and student need satisfaction	Kuantitatif	Motivasi guru dan siswa	Guru yang mendukung kebutuhan psikologis siswa meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
29	(Hascher & Waber, 2021)	Teacher well-being: A systematic review of the research literature from	SLR (79 studi)	Definisi, antecedent, dan konsekuensi kesejahteraan guru	Kesejahteraan rendah terkait dengan absensi, penurunan kualitas instruksional, dan burnout.

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Pembahasan	Ringkasan Penemuan
		the year 2000–2019			
30	(Zhang et al., 2021)	Kernel causality among teacher self-efficacy, job satisfaction, school climate, and workplace well-being	Kuantitatif	Hubungan kausal efikasi, iklim, dan kesejahteraan	Efikasi guru dan iklim sekolah saling memengaruhi dan berdampak pada kesejahteraan guru.
31	(Vidić et al., 2021)	Student misbehaviour, teacher self-efficacy, burnout and job satisfaction	Kuantitatif	Perilaku siswa dan burnout guru	Perilaku negatif siswa meningkatkan burnout dan menurunkan efikasi guru, yang berdampak pada kepuasan kerja.
32	(Dara et al., 2021)	Kesejahteraan guru: Apakah tuntutan emosional kerja dan kepercayaan pada rekan kerja itu penting?	Kuantitatif	Tuntutan emosional dan kepercayaan	Tuntutan emosional kerja dan kepercayaan pada rekan kerja memainkan peran penting dalam kesejahteraan guru.
33	(Burić & Moè, 2020)	What makes teachers enthusiastic: The interplay of positive affect, self-efficacy and job satisfaction	Kuantitatif	Antusiasme mengajar dan kesejahteraan	Guru dengan afek positif dan kesejahteraan tinggi lebih antusias dalam mengajar, yang menular pada motivasi siswa.
34	(Fraser & Viac, 2020)	Teachers' well-being: A framework for data collection and analysis	Laporan kebijakan	Kerangka konseptual kesejahteraan guru	Kerangka untuk mengukur kesejahteraan guru mencakup dimensi fisik, psikologis, dan sosial.
35	(Aarts et al., 2020)	Providing a good start. Concerns of beginning secondary school teachers and support provided	Kualitatif	Kekhawatiran guru pemula dan dukungan	Guru pemula mengalami kekhawatiran tentang manajemen kelas, beban kerja, dan kesejahteraan. Dukungan di awal karir penting
36	(Almeida et al., 2019)	Teacher emotional exhaustion: The synergistic roles of self-efficacy and student-teacher relationships	Kuantitatif	Kelelahan emosional guru	Kelelahan emosional guru mengurangi kualitas hubungan guru-murid. Efikasi diri dan hubungan positif menjadi buffer terhadap burnout.
37	Zeng dkk.	Teachers' growth	Kuantitatif	Growth mindset	Growth mindset guru

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode	Fokus Pembahasan	Ringkasan Penemuan
	(2019)	mindset and work engagement in the Chinese educational context		dan engagement	memprediksi work engagement melalui kesejahteraan dan persistensi usaha.
38	(Avanzi et al., 2018)	How to mobilize social support against workload and burnout: The role of organizational identification	Kuantitatif	Dukungan sosial dan burnout	Identifikasi organisasional memobilisasi dukungan sosial yang melindungi guru dari burnout akibat beban kerja.
39	(Bücker et al., 2018)	Subjective well-being and academic achievement: A meta-analysis	Meta-analisis	Kesejahteraan subjektif dan prestasi akademik	Terdapat korelasi positif dua arah antara kesejahteraan subjektif dan prestasi akademik.
40	(Cook et al., 2017)	Promoting Secondary Teachers' Well-Being and Intentions to Implement Evidence-Based Practices	Eksperimen	Intervensi peningkatan resiliensi guru	Program intervensi resiliensi guru meningkatkan kesejahteraan dan intensi mengimplementasi praktik berbasis bukti.

Kesejahteraan guru yang mencakup aspek finansial, psikologis, sosial, dan profesional terbukti menjadi pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di dalam kelas, di mana guru yang sejahtera cenderung memiliki motivasi mengajar lebih tinggi, mampu membangun relasi hangat dengan siswa, serta menciptakan iklim belajar yang aman dan menyenangkan, yang pada akhirnya berdampak pada berkurangnya kecemasan belajar siswa dan meningkatnya hasil belajar mereka.

Gambar 1. Model Model Integratif Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran



Model di atas menunjukkan jalan lengkap bagaimana kesejahteraan guru mempengaruhi efektivitas pembelajaran di kelas, dimulai dari faktor yang mempengaruhi kesejahteraan hingga dampak akhir pada siswa. "Guru sejahtera (finansial, psikologis, sosial, profesional) yang didukung sumber daya memadai dan dukungan lingkungan, akan memiliki motivasi, efikasi, dan empati tinggi, sehingga mampu menciptakan kelas bahagia dengan iklim positif dan hasil belajar siswa optimal, meskipun di Indonesia kebijakan sertifikasi masih paradoks dan kesenjangan guru honorer masih nyata."

Model integratif yang dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan kompleks antara kesejahteraan guru dan efektivitas pembelajaran di dalam kelas. Model ini disusun berdasarkan sintesis dari 40 artikel penelitian terdahulu (Scopus dan Sinta, 2020-2025). Secara teoretis, model ini memperkaya pemahaman tentang mekanisme pengaruh kesejahteraan guru terhadap pembelajaran melalui jalur mediator dan moderator. Secara praktis, model ini memberikan panduan bagi pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan tidak hanya kesejahteraan guru, tetapi juga faktor-faktor yang memediasi dan memoderasi pengaruhnya.

Pembahasan

Secara keseluruhan hasil SLR mengungkapkan bahwa kesejahteraan merupakan elemen fundamental bagi guru dalam mencapai efektivitas pembelajaran. Cakupan kesejahteraan ini sangat luas, mulai dari aspek pendapatan hingga kepuasan psikologis dan dukungan lingkungan sekolah. Data penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kesejahteraan dan motivasi mengajar, yakni guru yang sejahtera memiliki kapasitas yang lebih besar untuk mengoptimalkan interaksi dan hasil pembelajaran di kelas. Pemaparan tersebut memperlihatkan pola hubungan yang nyata, di mana kesejahteraan guru memberikan dampak sistemik terhadap lingkungan sekolah. Hal ini

memicu pertanyaan krusial mengenai mekanisme di balik pengaruh tersebut. Untuk memahami mekanisme kerjanya, analisis ini mengidentifikasi tiga jalur transmisi utama yang menjelaskan fenomena tersebut:

Pertama, jalur emosional menjelaskan bahwa guru yang sejahtera secara psikologis memiliki kapasitas lebih besar untuk menciptakan keharmonisan di kelas melalui pengelolaan stres dan kesabaran yang optimal. Bukti ilmiah dari (Oberle & Schonert-Reichl, 2016) memperingatkan bahwa stres guru memiliki efek penularan biologis yang dapat meningkatkan kecemasan siswa. Dengan demikian, pemeliharaan emosi positif guru merupakan langkah krusial untuk menjamin terbentuknya iklim sekolah yang sehat, di mana emosi yang baik dari pengajar dapat terinternalisasi secara positif oleh seluruh siswa.

Kedua, jalur motivasional menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan finansial dan psikologis guru berbanding lurus dengan peningkatan motivasi serta kreativitas dalam mengajar. Guru yang sejahtera mampu mencurahkan perhatian sepenuhnya untuk menciptakan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Sebaliknya, fenomena gaji rendah pada guru honorer menciptakan hambatan struktural yang memaksa mereka mengalihkan energi pada kebutuhan di luar profesi, sehingga menurunkan kualitas pengajaran yang diberikan (Hutasuhut et al., 2025). Kesejahteraan guru yang terjamin terbukti mendorong kualitas kinerja yang lebih baik, terutama dalam hal persiapan perangkat ajar dan penerapan metode mengajar yang inovatif. Ketika seorang guru mendapatkan pengakuan dan dukungan yang memadai dari lingkungan kerjanya, mereka cenderung menunjukkan etos kerja yang lebih kuat, yang secara langsung berdampak positif pada pengalaman belajar siswa di kelas (Sodikin et al., 2024).

Ketiga, jalur relasional menegaskan bahwa hubungan guru-murid yang sehat adalah fondasi keberhasilan pendidikan. Literatur menunjukkan bahwa kapasitas guru untuk membangun hubungan yang suportif sangat dipengaruhi oleh kesehatan mental mereka sendiri (Emslander et al., 2025). Guru yang terbebani oleh stres sering kali mengalami kesulitan dalam menjaga kesabaran dan kedekatan emosional, sedangkan guru yang sejahtera memiliki kesiapan mental untuk lebih terbuka dan responsif terhadap kebutuhan siswanya. Efektivitas pengelolaan di dalam kelas sangat penting karena merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran. Guru yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan lebih mampu mengontrol kelas, membangun komunikasi yang positif dengan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Novitasari et al., 2024). Dengan demikian, kesejahteraan guru menjadi prasyarat bagi terciptanya iklim relasional yang positif di sekolah.

Kesenjangan kesejahteraan antara guru tetap dan honorer menjadi temuan yang mengkhawatirkan karena berdampak luas pada efektivitas pendidikan nasional. Di tengah beban kerja yang berat untuk menangani siswa di sekolah-sekolah prasejahtera, guru honorer di Indonesia justru menghadapi realitas upah rendah serta minimnya jaminan kesehatan dan karier. Ketidakadilan ini menciptakan paradoks di mana kerentanan ekonomi dan psikologis guru berisiko menghambat pemenuhan hak belajar siswa yang paling membutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan intervensi kebijakan yang nyata untuk mengatasi ketimpangan ini demi menjamin keadilan bagi guru maupun murid serta efektivitas pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan pemahaman dari sumber memberikan implikasi strategis bagi perumusan kebijakan pendidikan, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pendidik. Pemerintah beserta institusi pendidikan yang saling terlibat perlu memberikan perhatian mendalam terhadap kesejahteraan guru yang mencakup aspek material maupun nonmaterial secara menyeluruh. Beberapa langkah konkret yang dapat diimplementasikan meliputi:

1. Pemberian kompensasi yang layak: Melakukan penyesuaian gaji dan tunjangan guru secara proporsional sesuai dengan beban kerja.
2. Penciptaan lingkungan kerja yang positif: Menjamin ketersediaan atmosfer kerja yang kondusif serta suportif bagi pengembangan diri guru.
3. Akses pengembangan profesi: Memfasilitasi pertumbuhan kompetensi melalui program pelatihan dan pendidikan berkelanjutan.
4. Apresiasi terhadap dedikasi: Memberikan bentuk penghargaan yang nyata atas kinerja serta kontribusi guru dalam dunia pendidikan.

Melalui dukungan komprehensif tersebut, guru diharapkan mampu untuk mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator pembelajaran. Hal ini pada akhirnya akan mendorong terciptanya ekosistem kelas yang efektif, inspiratif, dan berfokus sepenuhnya pada kemajuan peserta didik.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, pada penelitian ini membuktikan bahwa efektivitas pembelajaran di sekolah berakar pada kesejahteraan guru sebagai pilar utamanya. Kesejahteraan ini dipandang sebagai sebuah entitas multidimensional yang mengintegrasikan dimensi finansial, psikologis, sosial, dan profesional. Dinamika hubungan antara kesejahteraan pendidik dan kualitas instruksional di kelas beroperasi melalui tiga saluran transmisi utama:

1. Jalur Emosional: Stabilitas psikologis membekali guru dengan resiliensi emosional untuk memitigasi stres, sehingga mampu membangun atmosfer kelas yang kondusif sekaligus mencegah transmisi stres biologis kepada peserta didik.
2. Jalur Motivasional: Terpenuhinya kebutuhan materiil dan kesehatan mental memicu penguatan motivasi intrinsik, yang kemudian mendorong munculnya kreativitas guru dalam mengembangkan inovasi metode pembelajaran.
3. Jalur Relasional: Kondisi sejahtera menjadi landasan bagi guru untuk menjalin interaksi interpersonal yang lebih hangat serta menunjukkan responsivitas yang tinggi terhadap keberagaman kebutuhan siswa.

Meskipun demikian, dunia pendidikan di Indonesia masih menghadapi hambatan serius berupa ketimpangan struktural, khususnya terkait disparitas kesejahteraan antara guru tetap dan guru honorer yang berada dalam kerentanan ekonomi. Tanpa adanya transformasi kebijakan yang komprehensif mencakup aspek kompensasi, lingkungan kerja yang suportif, hingga kejelasan jenjang karier target pencapaian efektivitas pembelajaran yang inklusif akan sulit tercapai secara konsisten. Oleh sebab itu, peningkatan kesejahteraan guru selayaknya tidak dipandang sebagai beban anggaran, melainkan sebagai bentuk investasi strategis demi menjamin keberlanjutan ekosistem pendidikan yang bermutu dan berkeadilan.

REFERENSI

- Aarts, R., Kools, Q., & Schildwacht, R. (2020). Providing a good start. Concerns of beginning secondary school teachers and support provided. *European Journal of Teacher Education*, 43(2), 277–295. <https://doi.org/10.1080/02619768.2019.1693992>
- Afriantoni, Azizah, D. N., & Ayu, W. R. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6(1), 250–265. <https://doi.org/10.52060/jipti.v6i1.2913>
- Ahn, I., Chiu, M. M., & Patrick, H. (2021). Connecting teacher and student motivation: Student-perceived teacher need-supportive practices and student need satisfaction. *Contemporary Educational Psychology*, 64, 101950. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101950>
- Alifia, U., Pramana, R. P., & Revina, S. (2022). *A policy lens on becoming a teacher: A longitudinal diary study of novice teacher professional identity formation in indonesia*. May, 39. <https://riseprogramme.org/publications/policy-lens-becoming-teacher-longitudinal-diary-study-novice-teacher-professional>
- Almeida, R. N. de, Galvão, A. C. de M., da Silva, F. S., Silva, E. A. dos S., Palhano-Fontes, F., Maia-de-Oliveira, J. P., de Araújo, L.-S. B., Lobão-Soares, B., & Galvão-Coelho, N. L. (2019). Modulation of Serum Brain-Derived Neurotrophic Factor by a Single Dose of Ayahuasca: Observation From a Randomized Controlled Trial. *Frontiers in Psychology*, 10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.01234>
- Aulia, N. R., Shodiqoh, E. L., & Cahyaningrum, S. P. (2023). Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *BASA Journal of Language & Literature*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>
- Avanzi, L., Fraccaroli, F., Castelli, L., Marcionetti, J., Crescentini, A., Balducci, C., & van Dick, R. (2018). How to mobilize social support against workload and burnout: The role of organizational identification. *Teaching and Teacher Education*, 69, 154–167. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.10.001>
- Aziz, R., Mulyadi, M., Hadi, M. S., Wahyuni, E. N., & Rubaidi, R. (2024). Students' well-being development in the classroom: a mixed-method study. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1666. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.27145>
- Bismo, P. A., Chozin, M. N., Adem, A. M. G., & Muljawan, H. R. (2024). Is Double Salary Enough?: Examining Civil Servant Teachers' Welfare As the Effect of Teacher Certification Policy in Indonesia. *Natapraja*, 12(2), 139–153. <https://doi.org/10.21831/napapraja.v12i2.85381>
- Bücker, S., Nuraydin, S., Simonsmeier, B. A., Schneider, M., & Luhmann, M. (2018). Subjective well-being and academic achievement: A meta-analysis. *Journal of Research in Personality*, 74, 83–94. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2018.02.007>
- Budiansyah, R., & Huda, M. N. (2025). Teacher Welfare and Its Impact on Teaching Quality and Educational Outcomes: Evidence from Purworejo Regency, Indonesia. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 35–52. <https://doi.org/10.30762/allimna.v4i02.6899>
- Burić, I., & Moè, A. (2020). What makes teachers enthusiastic: The interplay of positive affect, self-efficacy and job satisfaction. *Teaching and Teacher Education*, 89, 103008. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.103008>
- Cook, C. R., Miller, F. G., Fiat, A., Renshaw, T., Frye, M., Joseph, G., & Decano, P. (2017). Promoting Secondary Teachers' Well-Being And Intentions To Implement Evidence-Based Practices: Randomized Evaluation Of The Achiever Resilience Curriculum. *Psychology in the Schools*, 54(1), 13–28. <https://doi.org/10.1002/pits.21980>

- Dara, Y. P., Aisyah, S., Faizah, F., & Rahma, U. (2021). Kesejahteraan guru: Apakah tuntutan emosional kerja dan kepercayaan pada rekan kerja itu penting? *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 109. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.06.010>
- Dreer, B. (2023). On the outcomes of teacher wellbeing: a systematic review of research. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1205179>
- Emslander, V., Holzberger, D., Ofstad, S. B., Fischbach, A., & Scherer, R. (2025). Teacher-student relationships and student outcomes: A systematic second-order meta-analytic review. *Psychological Bulletin*, 151(3), 365–397. <https://doi.org/10.1037/bul0000461>
- Fatmawati, H., Purnomo, R. A. A., Rachman, N., Nurwidawati, D., Santosa, R. P., Halida, A. N., & Henlianto, M. O. (2024). Mental Health of Pre-Service Training Teacher in Indonesia: Analysis between Psychological Well-Being and Emotional Regulation with Demographic Factors. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 15(03), 303–312. <https://doi.org/10.26740/jptt.v15n03.p303-312>
- Fraser, P., & Viac, C. (2020). Teachers' well-being: A framework for data collection and analysis - Univ. of South Florida. *Oecd*, 213(213), 1–81. https://usf-flvc.primo.exlibrisgroup.com/discovery/fulldisplay?docid=cdi_proquest_journals_2356667547&context=PC&vid=01FALSC_USF:USF&lang=en&search_scope=MyInst_and_CI&adaptor=PrimoCentral&tab=Everything&query=any,contains,TEACHERS' WELL-BEING: A FRAMEWO
- Hajovsky, D. B., & Chesnut, S. R. (2025). A longitudinal examination of parallel growth and reciprocal changes in teacher-student relationships and academic achievement. *School Psychology*, 40(1), 1–12. <https://doi.org/10.1037/spq0000583>
- Hascher, T., & Waber, J. (2021). Teacher well-being: A systematic review of the research literature from the year 2000–2019. *Educational Research Review*, 34, 100411. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2021.100411>
- He, J., Iskhar, S., Yang, Y., & Aisuluu, M. (2023). Exploring the relationship between teacher growth mindset, grit, mindfulness, and EFL teachers' well-being. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1241335>
- Huić, A., Pavlin-Bernardić, N., & Čizić, N. (2024). Teachers' basic psychological needs, (de)motivating styles and professional well-being. *Primenjena Psihologija*, 17(3). <https://doi.org/10.19090/pp.v17i3.2521>
- Hutasuhut, S., Siagian, I., Silaban, H., Sitio, F., Silalahi, H. H., Naibaho, H. S. D., & Lahagu, P. H. (2025). Kesejahteraan Guru di Indonesia. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(1), 227–235. <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.277>
- Ismi Nur Ahya, I. N. A., & Kholisna, T. (2022). Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Guru Honorer SMA Swasta. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 64–77. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.973>
- Jeon, H.-J., Diamond, L., McCartney, C., & Kwon, K.-A. (2022). Early Childhood Special Education Teachers' Job Burnout and Psychological Stress. *Early Education and Development*, 33(8), 1364–1382. <https://doi.org/10.1080/10409289.2021.1965395>
- Kundu, A., & Bej, T. (2025). Relationship between Psychological Distress and Teaching Efficacy of Indian Elementary School Teachers: A Moderated Mediation Model. *Contemporary School Psychology*, 29(3), 600–612. <https://doi.org/10.1007/s40688-024-00526-3>

- Linnenluecke, M. K., Marrone, M., & Singh, A. K. (2020). Conducting systematic literature reviews and bibliometric analyses. *Australian Journal of Management*, 45(2), 175–194. <https://doi.org/10.1177/0312896219877678>
- Liu, J., Qiang, F., & Kang, H. (2023). Distributed leadership, self-efficacy and wellbeing in schools: A study of relations among teachers in Shanghai. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 248. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01696-w>
- Nalipay, M. J. N., King, R. B., Mordeno, I. G., & Wang, H. (2022). Are good teachers born or made? Teachers who hold a growth mindset about their teaching ability have better well-being. *Educational Psychology*, 42(1), 23–41. <https://doi.org/10.1080/01443410.2021.2001791>
- Nawas, A., Darmawan, I. G. N., & Maadad, N. (2025). Certified to succeed? Multilevel analysis of the effects of teacher certification on educator well-being and student outcomes in Indonesia. *Teaching and Teacher Education*, 162, 105069. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105069>
- Novitasari, D. A., Fakhruddin, Purwati, P. D., & Sumartiningsih, S. (2024). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Guru Terhadap Efektivitas Proses Belajar Mengajar Di Smp Kelas VIII. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 234–248. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.4629>
- Oberle, E., & Schonert-Reichl, K. A. (2016). Stress contagion in the classroom? The link between classroom teacher burnout and morning cortisol in elementary school students. *Social Science & Medicine*, 159, 30–37. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2016.04.031>
- Özbilen, U., Güven, A. Z., Yiğit, Ö., Kara, Ö. T., & Banaz, E. (2024). Meditating role of career sustainability in the relationship between teachers' self-efficacy and job satisfaction and subject well-being. *Heliyon*, 10(18), e38120. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e38120>
- Premachandran. (2025). Teacher Well-being and Its Relationship to Student Achievement and Classroom Climate: An Empirical Analysis of Mediating Mechanisms. *International Journal of Teacher Education Research Studies (IJTERS)*, 62–68. <https://doi.org/10.63090/IJTERS/3049.1614.0016>
- Rahmi, K. H. (2024). Teachers' mental health and well-being in education: What can be improved for the education system in Indonesia? *Multidisciplinary Reviews*, 7(12), 2024301. <https://doi.org/10.31893/multirev.2024301>
- Ren, R., Chen, W., & Zhao, S. (2025). The indirect effects of school bullying on mathematics achievement: the mediating roles of teacher-student relationships, sense of belonging and differences between genders. *BMC Public Health*, 25(1), 113. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-21307-4>
- Ridwan, A., Hendra, R., Guillén-Gámez, F. D., Fauzan, M., Alqhatani, T. M., Yaqin, L. N., & Setambah, M. A. B. (2024). Instructional Leadership And Teacher Self-Efficacy On Job Satisfaction: The Mediating Effect Of School Climate In Indonesian Islamic Senior High Schools. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 8(2), 732–745. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v8i2.37023>
- Sahli Lozano, C., Wicki, M., Wüthrich, S., & Setz, F. (2025). A systematic review and meta-analysis of Collective Teacher Efficacy's relationships with outcomes in the Job Demands-Resources model. *Teaching and Teacher Education*, 159, 105006. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.105006>
- Saleh, A. Y., Salim, R. M. A., & Poerwandari, E. K. (2024). Factors influencing the well-

- being of primary school teachers in Indonesia: a pilot study. *Psychological Research on Urban Society*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/proust.v7i1.1140>
- Setyaningsih, Y., Wahyuni, I., Ekawati, E., Setyowati, D. L., & Astutik, R. S. (2025). Job Stress and Organizational Resources as Predictors of Teachers Psychological Well-Being: A JD-R-Based Study in Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21(4), 393–404. <https://doi.org/10.65844/mkmi.v21i4.48399>
- Sholikah, S. (2017). Analisis Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Sebuah Kajian Kritis). *Akademika*, 11(01). <https://doi.org/10.30736/adk.v11i01.152>
- Siswanto, D. H., Hanama, A., & Apriwulan, H. F. (2025). Teacher Well-Being and Its Influence on School Effectiveness: A Quantitative Study. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 213–224. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.348>
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2023). Shared goals and values in the teaching profession, job satisfaction and motivation to leave the teaching profession: The mediating role of psychological need satisfaction. *Social Psychology of Education*, 26(5), 1227–1244. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09787-x>
- Sodikin, D., Susanto, & Tanrere, S. B. (2024). Efektivitas Kesejahteraan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Informatika Dan Tahfidz Adzikra Sawangan, Depok, Jawa Barat. *PROFESI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 32–40.
- Susilawati, A. (2024). Hubungan antara Kebahagiaan Guru dengan Gaji Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 37–42. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v4i1.3223>
- Syaifuddin, A., Siswadi, S., & Rohman Wahid, A. (2023). Evaluasi dan Supervisi Proses Pembelajaran; Sebuah Analisis terhadap Artikel Ratna Puspita Sari Dkk. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 18(2), 128–133. <https://doi.org/10.55352/uq.v18i2.646>
- Tedja, B., Al Musadieq, M., Kusumawati, A., & Yulianto, E. (2024). Systematic literature review using PRISMA: exploring the influence of service quality and perceived value on satisfaction and intention to continue relationship. *Future Business Journal*, 10(1), 39. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00326-4>
- Thien, L. M., & Liu, P. (2024). Spurring teacher well-being from teacher leadership and basic psychological needs perspectives. *Psychology in the Schools*, 61(12), 4767–4791. <https://doi.org/10.1002/pits.23309>
- Vidić, T., Đuranović, M., & Klasnić, I. (2021). Student Misbehaviour, Teacher Self-Efficacy, Burnout And Job Satisfaction: Evidence From Croatia. *Problems of Education in the 21st Century*, 79(4), 657–673. <https://doi.org/10.33225/pec/21.79.657>
- Widodo, A. N., Purnama, P. N., & Ulayya, A. I. (2025). Peran Kelompok Dukungan terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia: Systematic Literature Review. *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 5(1), 27–45. <https://doi.org/10.55480/saluscultura.v5i1.371>
- Wijaya, I. P., Harapan, E., & Fulkan, N. (2024). Pengaruh kinerja lulusan program profesi guru dalam jabatan dan iklim sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.24036/jbmp.v13i1.126955>
- Yan, S. (2024). A study of the relationship between elementary school teachers' occupational self-efficacy, emotional labor strategies and occupational well-being. *Environment and Social Psychology*, 9(6). <https://doi.org/10.54517/esp.v9i6.2368>

Zhang, X., Zhao, C., Xu, Y., Liu, S., & Wu, Z. (2021). Kernel Causality Among Teacher Self-Efficacy, Job Satisfaction, School Climate, and Workplace Well-Being and Stress in TALIS. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.694961>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA